
ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU PADA MASA PANDEMI DI SDN 1 LAJUT LOMBOK TENGAH

Rosi Arijumiati^{1*}, Siti Istiningsih¹, Heri Setiawan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rosiarjumiati@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 29th, 2021

Abstrak: Pendidikan di sekolah terkait erat dengan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran diperankan secara optimal pada semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu solusi adalah menggunakan media. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, sehingga media diperlukan untuk mentransmisikan pesan guru kepada peserta didik. Guru harus dapat menciptakan suasana mengajar dan pembelajaran yang menyenangkan. Media adalah hal penting dalam proses pembelajaran, keberadaan media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menjadi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Penggunaan media pembelajaran guru termasuk perencanaan, implementasi dan evaluasi yang masih kurang optimal. (2) Faktor-faktor pendukung Penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi SDN 1 Lajut adalah ketersediaan media pembelajaran yang mudah diakses dan dukungan dari komunitas sekolah yang selalu memberikan solusi kepada guru untuk masalah media pembelajaran. (3) Meskipun kendala yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran di SDN 1 Lajut guru masih kurang dalam menggunakan media berbasis IT. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut berdasarkan tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih belum optimal.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah terkait erat dengan proses pembelajaran di kelas. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara guru dan peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran adalah komponen paling penting dalam keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar kelas. Proses pembelajaran sepanjang hidup, karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Suari, 2018: 7). Proses pembelajaran dimainkan secara optimal pada semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Solusi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Di sini, tentu saja, pekerjaan guru adalah mencoba menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media berfungsi sebagai perantara, fasilitas dan alat dari proses komunikasi pembelajaran termasuk dukungan

grafis, media menggunakan pemirsa, kartu, model, globe dan sebagainya. Media memiliki kekuatan positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik untuk perubahan kreatif. Peran media tidak lagi dianggap sebagai alat, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah merasionalisasi dan merampingkan proses pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, sehingga media diperlukan untuk mentransmisikan pesan guru kepada peserta didik. Pembelajaran dukungan adalah hal penting dalam proses pembelajaran, keberadaan media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menjadi optimal. Media pembelajaran yang dimaksud adalah alat peraga untuk menyalurkan informasi guru kepada

peserta didik sehingga mereka dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan antusiasme peserta didik untuk belajar. Penggunaan media adalah bagian yang harus diperhitungkan guru dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran media masih kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Lajut pada hari Rabu, 27 Januari 2021, ketika belajar berlangsung di kelas VI SDN 1 Lajut cenderung pasif, peserta didik kurang aktif dalam belajar dan hanya menerima materi yang disediakan oleh guru, peserta didik hanya memperhatikan apa yang diperintahkan oleh gurunya, beberapa siswa yang bosan saat belajar karena guru kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, lebih berpusat pada buku ajar, papan tulis. Media pembelajaran adalah alat komunikasi untuk proses pembelajaran (Indriana, 2011: 15). Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tanpa menggunakan dukungan, komunikasi tidak akan berfungsi dengan lancar dan proses pembelajaran tidak akan terjadi secara optimal.

Imi Zajuli Ichsan pada tahun 2018 meninjau Analisis Media Pembelajaran berjudul "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar, perguruan tinggi, SMA Bekasi" menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Guru tidak memainkan peran utama dalam pengembangan media pembelajaran. Guru merasa sulit dalam pengembangan media pembelajaran. Proses pengembangan yang lambat juga disebabkan oleh guru tidak punya banyak waktu untuk mengembangkan media. Penelitian yang sama dilakukan oleh Dyah Worowirastr E, Wahyu dan Dian Ika K pada 2018 berjudul "Analisis penggunaan media pembelajaran tematik di Muhammadiyah 9 Kota Malang". Dijelaskan bahwa menggunakan media seadanya, akibatnya media yang digunakan tidak dapat dikatakan sebagai media pembelajaran tematik. Ini mengarah pada peserta didik yang kurang antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelas. Memang, media yang digunakan seadanya, sehingga kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, penelitian ini juga berfokus pada penelitian tentang guru dan mengevaluasi baik sejauh mana peran guru untuk

menggunakan media pembelajaran ke sekolah. Di antara dua studi, guru masih kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang belajar dari peserta didik yang bosan dan kurang antusias berpartisipasi dalam pembelajaran. Dan perbedaan antara kedua peneliti adalah guru tidak memainkan peran utama dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengembangkan media pembelajaran. Sementara peneliti kedua menggunakan beberapa media, bahkan jika media yang digunakan oleh guru hanya kaya. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru pada masa Pandemi di SDN 1 Lajut", untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bergambar, tidak ada digit yang digunakan untuk menentukan penggunaan media pembelajaran guru berdasarkan fakta dan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan penggunaan media pembelajaran guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah tahun ajaran 2000/2021. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru SDN 1 Lajut menjadi informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman yaitu: Pengurangan data, tampilan data, dan pemeriksaan data. Uji validitas data menggunakan triangulasi (triangulasi), yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilakukan kepada guru, dan kepala sekolah SDN 1 Lajut dan disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran guru pada masa pandemi dari tahap perencanaan., pelaksanaan dan evaluasi , data berikut diperoleh.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SDN 1 Lajut. Diketahui antara lain bagaimana pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di masa pandemi pada tahap perencanaan.

1. Media pembelajaran yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Lajut. Sekolah ini menyediakan alat pembelajaran atau media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan belajar. Dengan ketersediaan media sekolah, guru harus dapat menerapkan media magang dalam proses pengajaran dan pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang baik tentang peralatan yang diajarkan. Pembelajaran dukungan adalah alat yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami arti disampaikan.

2. Media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransmisikan pembelajaran saat ini sangat penting, mulai dari media cetak hingga elektronik, termasuk penggunaan dukungan daya daya. Microsoft Office Power Point adalah jenis slideshow program yang digunakan untuk mempresentasikan konsep dan argumen yang ingin di tunjukkan kepada orang lain. Berdasarkan observasi terhadap media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 1 Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengirimkan pembelajaran saat ini dari pencetakan berarti elektronik, termasuk penggunaan dukungan multimedia atau power point.

3. Media pembelajaran mudah didapatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Kita tahu bahwa dukungan pembelajaran mudah diperoleh karena pembelajaran media tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 1 Lajut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang menjelaskan bahwa media pembelajaran mudah diperoleh karena pembelajaran media tersedia di sekolah. Namun, guru selalu sulit untuk memilih

dukungan yang digunakan sesuai dengan bahan untuk mengajar.

4. Media pembelajaran dimanfaatkan untuk peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Diketahui bahwa media pembelajaran digunakan untuk peserta didik karena pembelajaran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat memberikan dokumen kepada peserta didik agar lebih signifikan. Guru tidak menyediakan tidak hanya konferensi tetapi dapat membawa peserta didik untuk memahami peralatan yang disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 1 Lajut Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menjelaskan bahwa media belajar digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran agar tujuan dapat dicapai.

5. Biaya dan anggaran untuk media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah mengakui biaya dan anggaran media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, tugas guru adalah mengembangkan media pembelajaran kreatif seperti itu untuk memfasilitasi pembelajaran belajar mengajar peserta didik. Media digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, media adalah kebutuhan bagi peserta didik, karena adanya media peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disediakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Lajut SDN 1, bahwa biaya dan anggaran untuk media pembelajaran sudah tersedia dari sekolah dan guru membuat pembelajaran sederhana sendiri. media.

6. Menggunakan media berbasis IT (Ilmu Teknologi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Lajut. Kepala sekolah mengaku telah mengimplementasikan media berbasis IT (Iptek). Sekolah telah menyiapkan laptop, LCD, dan internet yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara diperkuat oleh dokumentasi, disimpulkan bahwa sekolah SDN 1 Lajut sudah menggunakan media berbasis IT (IPTEK). Sekolah telah menyiapkan laptop, LCD, dan Internet yang tersedia di sekolah. Namun, guru masih kurang menggunakan media

komputer. Karena kurangnya pengetahuan guru tentang media dan disebabkan oleh faktor usia.

7. Menggunakan media pembelajaran terbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Lajut. Sistem e-learning adalah sistem pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Di tengah pandemi ini, disarankan agar proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran online inovatif untuk meningkatkan motivasi peserta didik selama studi di rumah. Media pembelajaran berbasis video dapat digunakan dalam proses pembelajaran online. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 1 Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa, sekolah sudah media pembelajaran terbaru dalam bentuk penggunaan media digital. Kehadiran media digital menawarkan berbagai inovasi pendidikan, di mana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan diganti dengan belajar menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Tahap Pelaksanaan

1. Media yang digunakan sesuai dan diarahkan pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 lajut. Diketahui bahwa dalam proses mengajar banyak kendala yang dialami selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal. Agar tujuan belajar diperoleh dengan baik, guru harus mengatasi kendala ini. Salah satu solusi adalah dengan menggunakan cara belajar yang tepat. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Media yang digunakan sesuai dengan tema integratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 lajut. Bahwa pembelajaran tematik integratif berfokus pada peserta didik meminta untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan ide-ide baru. Untuk alasan ini, belajar menggunakan media dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

3. Media yang digunakan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan guru SDN 1 Lajut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran ini sebagai alat peraga dan pemacu motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

4. Dukungan yang digunakan secara efektif mencakup kognitif, emosional dan psikomotor secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 1 sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru yang menjelaskan bahwa guru harus memilih media paling efektif dari berbagai media sehingga media tersebut digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

5. Media yang digunakan sesuai dengan kapasitas guru untuk mengeksploitasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menggambarkan bahwa semua sekolah tidak menyediakan berbagai media untuk guru kemampuan mereka untuk menggunakan media. Guru harus kreatif dalam penyediaan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kapasitas guru dalam mengoperasikannya.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam guru SDN 1 putaran. Kita tahu bagaimana penggunaan media pembelajaran guru selama pandemi dalam fase evaluasi termasuk.

1. Menganalisis keterbatasan dan keunggulan dukungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru SDN 1 Lajut menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat berguna bagi pendidik karena memfasilitasi pendidik dengan mentransmisikan informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki banyak kegunaan, tetapi di balik semua ini, pembelajaran media juga memiliki kekurangan.

2. Dukungan organisasi sekolah (kepala sekolah, peserta didik dan guru).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa organisasi

tersebut mencakup kapasitas konsumsi. Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama organisasi sekolah memiliki kemampuan untuk mendukung penyediaan media pembelajaran. Organisasi sekolah yang melibatkan semua penduduk sekolah, utama, guru, peserta didik, komite, orang tua dan tenaga kependidikan lainnya.

Pembahasan

Tahap Perencanaan

Penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh guru pada masa pandemi di SDN Lajut pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Pertama, menyediakan media pembelajaran. Sekolah telah menyediakan alat pembelajaran atau media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan ketersediaan media sekolah, guru dapat menerapkan media dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Danim berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penggunaan alat atau media dalam proses pembelajaran kelas, terutama yang berkaitan dengan peningkatan potensi / kemampuan peserta didik. Keterbatasan media yang digunakan di kelas juga merupakan salah satu penyebab pembelajaran peserta didik yang lemah berkualitas.

Kedua, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengirimkan pembelajaran saat ini, mulai dari media cetak hingga elektronik, termasuk menggunakan media power point. Penggunaan media power point dapat memfasilitasi guru untuk beroperasi dan dalam titik daya. Ada banyak fitur menarik seperti kapabilitas pengolah kata, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat disesuaikan sesuai dengan selera pengguna. Karena itu, peserta didik akan tertarik pada apa yang ditampilkan di layar Power Point. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Daryanto (2016) bahwa dengan perkembangan era serba IT, masyarakat pasti telah mengetahui dengan media presentasi, termasuk PowerPoint (PPT), karena dapat memfasilitasi seseorang dalam transmisi pesan. Karena efektivitas media presentasi dalam transmisi pesan, sehingga media saat ini dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran.



Gambar 1. Penggunaan media *Power Point*

Ketiga, media pembelajaran digunakan untuk peserta didik karena media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik belajar. Ini konsisten dengan apa yang dikatakan oleh Dageng (1993) mengungkapkan bahwa beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran, yaitu (1) mengajar akan menarik lebih banyak perhatian peserta didik sehingga mereka dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari peserta didik (2) materi pengajaran akan lebih jelas, dalam arti bahwa itu dapat dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik, (3) metode pengajaran akan lebih bervariasi dan (4) peserta didik melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, dan menunjukkan.

Keempat, dalam penggunaan media berbasis IT (Iptek) sekolah telah menerapkan media berbasis IT. Sekolah telah menyiapkan laptop, LCD, dan Internet yang tersedia di sekolah. Belajar menggunakan media teknologi, antusiasme peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran meningkat. Ini konsisten dengan teori Priyambodo (2014) yang menggunakan media teknologi dalam pendidikan meningkat, implementasi global atau pembelajaran menggunakan dukungan komputer meningkatkan motivasi peserta didik dan peningkatan juga hasil belajarnya.



Gambar 2. Penggunaan media berbasis IT

Kelima, penggunaan media pembelajaran terbaru dalam bentuk sistem video pembelajaran online. Guru mengatakan bahwa selama pengajaran, ia menggunakan media seperti power point, video dan gambar. Dukungan komputer secara umum adalah cara untuk memproduksi dan memberikan bahan dengan sumber berbasis mikroprosesor, di mana informasi yang disediakan disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak. Seperti yang ditunjukkan oleh Mustiqon (2012: 190) bahwa komputer adalah bentuk media pembelajaran. Keberadaan komputer dapat menjadi bantuan guru ketika menyelesaikan proses pengajaran.

Tahap Pelaksanaan

Penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh guru dari pada masa pandemi di SDN 1 Lajut pada masa pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang digunakan sesuai dan diarahkan pada tujuan pembelajaran. Ini konsisten dengan teori Majid & Startcin (2013) bahwa proses belajar mengajar akan selalu menjadi interaksi antara peserta didik dan guru. Dalam proses interaksi antara peserta didik dan guru memerlukan komponen dukungan, yaitu; (1) Interaksi pengajaran dan pembelajaran bertujuan untuk membantu anak-anak dalam beberapa perkembangan, (2) prosedur yang direncanakan yang dirancang untuk mencapai apa yang telah dilaksanakan.

Kedua, dalam penerapan media pembelajaran bahwa pembelajaran tematik integratif berfokus pada peserta didik meminta untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan ide-ide baru. Untuk alasan ini, belajar menggunakan media dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Ini konsisten dengan teori Huber & Hutchings (2018) bahwa pembelajaran tematik integratif juga menawarkan peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan mereka, yang memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka..

Ketiga, penerapan dukungan pembelajaran menciptakan interaksi antara peserta didik dan guru. Media yang baik adalah media yang menyebabkan komunikasi dua arah atau interaktif. Ini sesuai dengan Sanjaya mengatakan (2013) bahwa media tidak hanya digunakan oleh

guru dan hanya guru yang mentransmisikannya, tetapi membuat peserta didik memicu dan berkomunikasi antara peserta didik dan guru.

Keempat, implementasi media pembelajaran yang digunakan efektif. Guru harus memilih dukungan yang paling efektif untuk berbagai media yang ada sehingga media yang digunakan dalam penyediaan bahan kepada peserta didik adalah yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sundayana, Heinich dalam Arsyad (2014: 67) mengungkapkan bahwa implementasi penggunaan media secara efektif disebut (menganalisis karakter pelajar, tujuan, pemilihan, media memodifikasi, membutuhkan respons terhadap pelajar dan mengevaluasi), yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan, memilih, mengubah dan merancang media pembelajaran, formulasi material, keterlibatan dan evaluasi peserta didik.

Kelima, penerapan media pembelajaran guru harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru untuk beroperasi. Karena semua sekolah tidak menyediakan berbagai media untuk guru kemampuan mereka untuk menggunakan media untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2011) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru diperlukan ketika kondisi sekolah minimum dengan fasilitas dan infrastruktur, salah satu kreativitas guru adalah untuk menyediakan media pembelajaran, guru harus dapat menciptakan media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi

Penggunaan media pembelajaran yang dibuat oleh guru pada masa pandemi di Sdn 1 lajut dalam tahap evaluasi sebagai berikut:

Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru, media pembelajaran sangat berguna bagi pendidik karena memfasilitasi pendidik dengan mentransmisikan informasi kepada peserta didik. Dalam proses belajar media memiliki banyak kegunaan dan media pembelajaran juga memiliki kekurangan. Ini konsisten dengan Dina Indriana (2011) yang menjelaskan bahwa media adalah alat yang sangat berguna bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Terakhir, pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru, penggunaan media

pembelajaran membutuhkan dukungan dari organisasi sekolah (kepala sekolah, peserta didik dan guru). Organisasi termasuk kekuatan pendukung. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama organisasi sekolah memiliki kemampuan untuk mendukung dalam menyediakan media pembelajaran. Ini sejalan dengan Desmin (2003) yang menjelaskan bahwa media adalah cara dan infrastruktur untuk mendukung implementasi kegiatan pembelajaran. Untuk alasan ini, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memperhatikan dan mendorong penggunaan media.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis penggunaan media pembelajaran oleh guru pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Lombok, tahun ajaran 2020/2021, disimpulkan bahwa penggunaan media ditemukan beberapa hal baru yang terlihat dari indikator. Penggunaan dukungan pembelajaran didasarkan pada tiga komponen, yaitu perencanaan penggunaan media pembelajaran, implementasi penggunaan media pembelajaran dan mengevaluasi penggunaan 'pembelajaran yang masih belum optimal. Faktor-faktor pendukung Penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi SDN 1 Lajut adalah ketersediaan media pembelajaran yang mudah diakses dan dukungan warga sekolah yang selalu memberikan solusi bagi guru. Masalah media pembelajaran. Dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah antara lain: guru masih kurang dalam menggunakan media berbasis IT. Karena kurangnya pengetahuan guru tentang media IT dan faktor usia, guru masih kesulitan dalam memilih media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para pendidik dan staf pengajar SDN 1 Lajut yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

Arsyad, Azhar (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Dageng, I Nyoman Sudana (1993), "*Media Pendidikan*". Malang : FIP IKIP Malang.

Daryanto (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

E, Dyah Worowirastri, Ima Wahyu P U, & Dian Ika K. (2018). "*Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang*." 4: 17–25.

Huber, M.T & Hutchings, P. (2008). "Integrative Learning: Mapping the Terrain". *International Journal for the Scholarships of teaching & Learning*, 2, 14-20.

I Wayan Santyasa (2007). Landasan Konseptual Media Pembelajaran. *Prosiding Workshop Media Pembelajaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Ichsan, Ilmi Zajuli (2018). "*Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi*." 2: 131-140.

Indriana, Dina (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosida Karya.

Mukhtar, Desmin (2003). *Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 104

Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta, ID : Deepublish.

Sudarwan Danim (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara